



Faktor yang Berhubungan dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan

Factors Associated with Achieving Exclusive Breastfeeding in the Working Area of Bukit Gadeng Health Center, South Aceh Regency

Sri Juliani¹, Nuriah Arma², Musdariah³, Debby Pratiwi^{4*}

^{1,2}Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

⁴Prodi D3 Kebidanan, Akbid As Syifa Kisaran, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Pendahuluan: *World Health Organization (WHO)* menyampaikan rekomendasi pemberian ASI eksklusif 6 bulan dan MPASI setelahnya, dengan tetap memberikan ASI hingga 2 tahun. Menurut WHO 2020, sekurangnya 50% dari jumlah bayi di bawah usia 6 bulan diberi ASI eksklusif, sedangkan saat ini persentase global ASI eksklusif adalah 37%. Pemberian ASI yang tidak optimal memberi dampak terhadap terjadinya kematian akibat infeksi neonatal 45%, kematian akibat diare 30%, dan akibat infeksi saluran pernafasan pada balita 18%. **Tujuan:** Tujuan Penelitian untuk mengetahui Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencapaian Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023. **Metode:** Desain penelitian ini adalah survei analitik kuantitatif dengan menggunakan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia >6 -12 bulan Agustus di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 49 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng dan sampel menggunakan *Total populasi* yaitu sebanyak 49 ibu. Data yang digunakan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat. **Hasil:** Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan *uji chi square*, ada hubungan pendidikan $p=0.000$, ada hubungan pekerjaan $p= 0.002$, ada hubungan pengetahuan $p= 0.000$, ada dukungan keluarga dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023 dengan nilai $p = 0,000<0,05$ dan tidak ada hubungan umur dengan nilai $p = 0,281> 0,05$. **Kesimpulan:** Kesimpulan ada hubungan pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pencapaian pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023. Diharapkan kepada ibu yang memiliki balita agar mencari informasi tentang pentingnya pemberian ASI kepada bayi sampai usia bayi 6 bulan melalui buku ASI dan tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Pencapaian, Pemberian, Asi Eksklusif

Abstract

Introduction: *The World Health Organization (WHO)* provides recommendations for giving exclusive breastfeeding for 6 months and MPASI after that, while continuing to provide breast milk for up to 2 years. According to WHO 2020, at least 50% of babies under 6 months of age are exclusively breastfed, whereas currently the global percentage of exclusive breast milk is 37%. Suboptimal breastfeeding has an impact on 45% of deaths due to neonatal infections, 30% of deaths due to diarrhea, and 18% due to respiratory tract infections in toddlers. **Objective:** The aim of the research is to determine the factors related to the achievement of exclusive breastfeeding in the Bukit Gadeng Community Health Center working area, South Aceh Regency in 2023. **Method:** The design of this research is a quantitative analytical survey using a cross sectional study. The population in the study were all mothers who had babies aged >6 -12 months in August in the Bukit Gadeng Community Health Center Working Area, South Aceh Regency, totaling 49 people in the Bukit Gadeng Community Health Center Working Area and the sample used a total population of 49 mothers. The data used uses primary and secondary data. Data analysis uses univariate and bivariate. **Results:** The research results were obtained using the chi square test, there was a relationship between education $p=0.000$, there was a relationship between employment $p= 0.002$, there was a relationship between knowledge $p= 0.000$, there was family support with the achievement of exclusive breastfeeding in the Bukit Gadeng Public Health Center working area, South Aceh Regency in 2018. 2023 with p value = $0.000<0.05$ and there is no relationship between age with p value = $0.281> 0.05$. **Conclusion:** The conclusion is that there is a relationship between education, work, knowledge and family support with the achievement of exclusive breastfeeding at the Bukit Gadeng Community Health Center, South Aceh Regency in 2023. It is hoped that mothers who have toddlers will seek information about the importance of giving breast milk to babies up to 6 months of age through books. breastfeeding and health workers.

Keywords: Achievement, Giving, Exclusive Breastfeeding

Alamat Koresponding:

Debby Pratiwi, Akbid As Syifa Kisaran, Kota Kisaran Indonesia, 089664322383, debby.pratiwi26@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap bayi berhak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan kecuali atas indikasi medis (Pasal 128 ayat (1) UU Kesehatan No 36 tahun 2009). Dengan adanya UU Kesehatan No 36 tahun 2009 ini, jelas bahwa seorang anak yang baru dilahirkan dalam kondisi normal, artinya tidak memerlukan tindakan penanganan khusus berhak mendapatkan ASI secara eksklusif. Sedangkan kriteria “indikasi medis” itu dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan “indikasi medis” dalam ketentuan ini adalah kondisi kesehatan ibu yang tidak memungkinkan memberikan ASI berdasarkan indikasi medis yang ditetapkan oleh tenaga medis (Pasal 128 UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009) (1).

World Health Organization (WHO) menyampaikan rekomendasi pemberian ASI eksklusif 6 bulan dan MPASI setelahnya, dengan tetap memberikan ASI hingga 2 tahun. Keputusan tersebut telah diadopsi oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2004 melalui Kepmenkes RI NO. 450/Menkes/SK/IV/dengan menetapkan target pemberian ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80%. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (2).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik pada awal usia kehidupan bayi. ASI Eksklusif diberikan hanya ASI saja tanpa bahan makanan tambahan sampai usia bayi enam bulan. ASI ibarat emas yang diberikan gratis oleh Tuhan karena ASI adalah cairan hidup yang dapat

menyesuaikan kandungan zatnya yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. Sejak masa kehamilan, janin menerima nutrisi dari ibu melalui plasenta. Pada masa bayi di dalam tubuh ibu secara alami telah disediakan makanan yang dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya berupa ASI (3).

Pekan ASI sedunia Tahun 2018 dengan tema “*Breastfeeding Foundation of Life*”, mengamanatkan bahwa menyusui merupakan kunci keberhasilan SDGs, untuk tingkat nasional tema yang di angkat “menyusui sebagai dasar kehidupan” dan di kuatkan dengan slogan “dukung ibu menyusui untuk cegah stunting” dan “ibu menyusui, anak hebat bangsa kuat”. Fokus pekan ASI sedunia yaitu mencegah masalah gizi, menjamin ketahanan pangan dan memutus rantai kemiskinan. Untuk mendorong pencapaian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI eksklusif 100% pada semua bayi (4).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa semua bayi harus mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sejak lahir sedini mungkin (satu jam setelah bayi lahir) sampai setidaknya bayi berusia 4 bulan dan bila memungkinkan hingga bayi berusia 6 bulan (5). Menurut WHO 2020, sekurangnya 50% dari jumlah bayi di bawah usia 6 bulan diberi ASI eksklusif, sedangkan saat ini persentase global ASI eksklusif adalah 37%. Pemberian ASI yang tidak optimal memberi dampak terhadap terjadinya kematian akibat infeksi neonatal 45%, kematian akibat diare 30%, dan akibat infeksi saluran pernafasan pada balita 18% (6).

Persentase capaian bayi baru lahir yang mendapatkan inisiasi menyusui dini (IMD) di Indonesia sebesar 75,58%. Sedangkan berdasarkan provinsi sumatera

utara capaian sebesar 59,97%. Demikian halnya dengan persentase capaian bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 67,74%. Sedangkan berdasarkan provinsi Sumatera Utara capaian sebesar 50,35% (7).

Penelitian yang dilakukan oleh (Arintasari, 2019) berdasarkan analisis chisquare mengatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, peran penolong persalinan dan umur ibu. Demikian pula dengan penelitian (Septiani, 2017) bahwa faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan. Ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang untuk bisa memberikan ASI Eksklusif 13 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Menurut (Notoatmodjo, 2017) bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku dipengaruhi atas 3 faktor, 2 diantaranya adalah faktor predisposisi (predisposisifactors) yaitu faktor yang memberikan motivasi terhadap perilaku. Faktor predisposisi diantaranya pengetahuan, sikap, umur, kepercayaan, pekerjaan dan pendidikan. Faktor Pendorong (reinforcingfactors) adalah Faktor yang memberikan dukungan untuk perilaku yang dilakukan. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan positif maupun negatif tergantung perilaku setiap orang seperti peran penolong persalinan (petugas kesehatan) (8).

Menyusui adalah suatu proses alamiah, namun sering ibu-ibu tidak berhasil menyusui dengan semestinya, oleh karena itu ibu-ibu memerlukan bantuan agar proses menyusui dapat berhasil. Banyak alasan yang dikemukakan ibu-ibu

antara lain ibu merasa ASInya tidak mencukupi atau ASInya tidak keluar pada hari-hari pertama kelahiran bayi. Sesungguhnya hal ini tidak disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI dalam jumlah yang cukup untuk bayinya, disamping informasi tentang cara-cara menyusui yang baik dan benar belum menjangkau sebagian besar ibu-ibu (9).

Di Provinsi Aceh cakupan untuk bayi yang diberi ASI eksklusif tahun 2022 sebesar 45,9% menurun jika dibandingkan dengan tahun 2021 (52%) sedangkan target pencapaian Renstra 2022 adalah 75%. Persentase untuk bayi yang diberi ASI eksklusif pada tahun 2020 di Kabupaten Aceh Selatan adalah 7.059 bayi dari 14.098 bayi (50%), dan tahun 2021 berjumlah 3.439 bayi (23,1%) sedangkan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 11.449 bayi (76,9%) dari 14.888 jumlah bayi keseluruhan. Persentase ini masih jauh dari target IS (International Standar) yang akan dicapai tahun 2022 sebesar 100%. Jumlah bayi usia 6-12 bulan berdasarkan Puskesmas dengan jumlah bayi terbesar di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022 terdapat di Puskesmas Bukit Gadeng sebanyak 255 orang dan yang menyusui secara eksklusif hanya 22 orang atau 9 %.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti melakukan wawancara dari 10 ibu yang menyusui didapatkan 7 ibu memiliki bayi usia >6 -12 bulan mengatakan pemberian ASI hanya sebentar dimana sebanyak 5 ibu mengatakan berpendidikan SMA 2 orang mengatakan pendidikan sarjana dengan rata-rata umur 20-30 tahun 4 ibu bekerja dan 3 mengatakan tidak bekerja, sebanyak 1 keluarga mendukung dan 4 keluarga tidak mendukung, sedangkan sebanyak 2 ibu

mengatakan memberikan ASI eksklusif sampai bayi usia 6 bulan dimana ibu mengatakan berpendidikan sarjana, umur 20-35 tahun dan ibu mengatakan tidak bekerja, dimana kelurag mendukung ibu memberikan ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* (penelitian analitik) dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi usia >6 -12 bulan Agustus di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 49 orang dan

pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total populasi* yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi usia >6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 49 orang. Teknik Pengumpulan Data yaitu data primer yaitu data ibu hamil yang diperoleh dari Puskesmas Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner. Data Sekunder yaitu data dari Puskesmas Sawang Kabupaten Aceh Selatan, data balita di Kabupaten Aceh Selatan dan lain-lain. Data Tertier data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan, misalnya WHO, Depkes. Analisa Data univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Tahun 2023

Karakteristik	n	Persentase
Jumlah anak		
≤2 anak	28	57.1
>2 anak	21	42.9
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 49 responden berdasarkan umur ibu di Wilayah Kerja Puskesmas

Bukit Gadeng diperoleh responden berumur 20-35 tahun sebanyak 28 orang (57.1%) dan umur <20->35 tahun sebanyak 21 orang (42.9%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu di Wilayah Kerja Puksmesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023

Umur	n	Persentase
20-35 tahun	31	63.3
<20 ->35 tahun	18	36.7
Pendidikan		
Tinggi	11	22.4
Menengah	26	53.1
Dasar	12	24.5

Pekerjaan

Tidak Bekerja (IRT)	37	75.5
Bekerja (PNS, Honor, Wiraswasta)	12	24.5
Pengetahuan		
Baik	7	14.3
Cukup	14	28.6
Kurang	28	57.1
Dukungan Keluarga		
Mendukung	15	30.6
Tidak Mendukung	34	69.4
Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif		
Ya	14	28.6
Tidak	35	71.4

Berdasarkan tabel menunjukkan berdasarkan umur ibu diperoleh umur 20-35 tahun sebanyak 31 orang (63.3%) dan <20->35 tahun sebanyak 18 orang (36.7%). Pendidikan tinggi sebanyak 11 orang (22.4%), pendidikan menengah sebanyak 26 orang (53.1%) dan pendidikan dasar sebanyak 12 orang (24.5%). Pekerjaan ibu diperoleh tidak bekerja (IRT) sebanyak 37 orang (75.5%), dan

bekerja (PNS, Honor, Wiraswasta) sebanyak 19 orang (24.5%). Pengetahuan diperoleh baik sebanyak 7 orang (14.3%), cukup sebanyak 14 orang (28.6%) dan kurang sebanyak 28 orang (57.1%). Dukungan keluarga diperoleh mendukung sebanyak 15 orang (30.6%), dan tidak mendukung sebanyak 34 orang (69.4%). Pencapaian pemberian ASI Eksklusif diperoleh ya sebanyak 14 orang (28.6%), dan tidak sebanyak 35 orang (71.4%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabulasi Silang Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan

Faktor yang mempengaruhi Pencapaian Pemberian ASI	Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P-value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Umur							
20-35 tahun	11	22.4	20	40.8	31	63.3	0,281
<20->35 tahun	3	6.1	15	30.6	18	36.7	
Pendidikan							
Tinggi	9	18.4	2	4.1	11	22.4	0,000
Menengah	5	10.2	21	42.9	26	53.1	
Dasar	0	0	12	24.5	12	24.5	
Pekerjaan							
IRT	6	12.2	31	63.3	37	75.5	0,002
PNS, Honor, Wiraswasta	8	16.3	4	8.2	12	24.5	
Pengetahuan							
Baik	6	12.3	1	2.0	7	14.3	0,000
Cukup	8	18.3	6	12.2	14	28.6	
Kurang	0	0	28	57.1	28	57.1	
Dukungan Keluarga							
Mendukung	12	24.5	3	6.1	15	30.6	0,000

Tidak Mendukung	2	4.1	32	65.3	34	69.4
<p>Hasil analisis uji statistic <i>chi-square</i> diperoleh nilai $p = 0,281 > 0,05$ hal ini menunjukkan tidak ada hubungan umur dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023. Hasil analisis uji statistic <i>chi-square</i> diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023. Hasil analisis uji statistic <i>chi-square</i> diperoleh nilai $p = 0,002 < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan pekerjaan dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023. Hasil analisis uji statistic <i>chi-square</i> diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023. Hasil analisis uji statistic <i>chi-square</i> diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.</p>						
			Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.			
			Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosiana tahun 2020 dengan judul Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikanibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara usiaibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan $p > 0,05$ (0,413), pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan $p > 0,05$ (0,382). Sedangkan pada variabel pekerjaan ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan $p < 0,05$ (0,028). Hasil analisis multivariat menunjukkan tidak adanya hubungan bersama-sama antara usia, pendidikan dan pekerjaan ibudengan pemberian ASI eksklusif dengan $p > 0,05$ (0,61)			
			Umur yaitu lama waktu hidup yang terhitung mulai saat dilahirkan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekutan seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Sebagian besar ibu yang memberikan ASI Eksklusif umur 20-30 tahun dimana pada umur tersebut merupakan masa reproduksi sehat sehingga ibu mampu memecahkan masalah secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya sendiri. Perilaku seorang baik positif maupun negatif akan dipengaruhi oleh umur dan umur termasuk dalam faktor prediposisi, dimana semakin matang 34 umur seorang maka secara ideal semakin positif perilakunya dalam memberikan ASI eksklusif. hasil penelitian Lubis (2017) terdapat hubungan usia dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,002$).			

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan

Hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,281 > 0,05$ hal ini menunjukkan tidak ada hubungan umur dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas

Menurut asumsi peneliti bahwa umur reproduktif 20-35 tahun masa yang baik untuk ibu mengandung namun hasil penelitian tidak terdapat hubungan umur dengan pencapaian pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan hal ini dapat disebabkan karena masih banyaknya ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang terhadap manfaat dan kegunaan diberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan, sehingga walaupun usia ibu matang namun jika pengetahuan ibu kurang terhadap manfaat ASI Eksklusif bagi anaknya hal ini akan tetap membuat ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Rendahnya keberhasilan ASI eksklusif dapat disebabkan karena berbagai faktor salah satunya adalah dukungan keluarga yang tidak mendukung selain itu faktor lain yaitu responden dengan usia lebih dari >35 tahun memiliki lebih banyak anak yang mana pengalaman sebelumnya menunjukkan bahwa anak yang tidak diberikan ASI eksklusif dan anaknya tetap sehat sehingga mempengaruhi perilaku menyusui saat ini.

Hubungan Pendidikan dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan

Hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahira tahun 2021 dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Pukesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian

didapatkan dari 87 responden, proporsi ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebesar 41,4% dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 58,6%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara variabel pendidikan, pekerjaan, pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif, dan tidak ada hubungan antara variabel umur dan peran penolong persalinan terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Galang (10).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan berdampak pada peningkatan wawasan atau pengetahuan seseorang, umumnya semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi sehingga pengetahuan yang didapat semakin banyak. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan alasan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut (8).

Bagi sebagian ibu, menyusui merupakan tindakan yang alamiah dan naluriah. Oleh karena itu, mereka beranggapan bahwa menyusui tidak perlu dipelajari. Namun, kebanyakan ibu kurang menyadari pentingnya ASI sebagai makanan utama bayi. Mereka hanya mengetahui ASI adalah makanan yang diperlukan bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya. Pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Begitu juga dengan hasil penelitian (Lindawati, 2019)

ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Menurut asumsi peneliti bahwa responden yang berpendidikan tinggi hampir semua memberikan ASI eksklusif dan pendidikan dasar rata-rata tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pendidikan seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi makin mudah untuk menerima informasi dan mendapatkan sumber informasi. Selain dari sumber informasi, dukungan petugas kesehatan atau bidan pada saat ibu hamil melakukan pemeriksaan Ante Natal Care, dapat memberikan konseling tentang persiapan pemberian ASI Eksklusif sejak dini sehingga ibu hamil mempunyai pengetahuan yang cukup tentang manfaat ASI Eksklusif.

Hubungan Pekerjaan dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan

Hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,002 < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan pekerjaan dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Naorah tahun 2022 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2021. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel pekerjaan ibu ($P=0.041$) terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa. Namun, tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel paritas ($P=0.745$), dan iklan susu formula (0.921) terhadap

pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa (11).

Pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan diri dan kehidupan keluarganya. Salah satu alasan yang paling sering dikemukakan bila tidak menyusui adalah karena mereka harus bekerja. Wanita selalu bekerja, terutama pada saat usia subur, sehingga selalu menjadi masalah untuk mencari cara merawat bayi. Bekerja bukan hanya berarti pekerjaan yang dibayar dan dilakukan di kantor, tapi bisa juga bekerja di ladang, bagi masyarakat pedesaan. Pada Pekan ASI Sedunia (PAS) diperingati dengan tema “Mari Dukung Menyusui di Tempat Kerja” (*Breastfeeding and work, lets make it work*), menunjukkan bahwa adanya perhatian Nasional terhadap peran ganda ibu menyusui dan bekerja.

Salah satu kebijakan dan Strategi Kementerian Kesehatan RI tentang peningkatan pemberian ASI (PP-ASI) pekerja wanita adalah memberikan kesempatan bagi ibu bekerja untuk menyusui anaknya selama waktu kerja dan atau menyediakan tempat untuk pemerah ASI berupa ruangan ASI di tempat kerja. Dengan demikian, hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sampai 6 bulan dapat diwujudkan dan produktifitas pekerja perempuan dapat meningkat (12).

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu yang tidak memiliki banyak kegiatan diluar rumah atau bekerja secara tetap diluar rumah maka keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak terlaksana, sedangkan ibu yang tidak memiliki pekerjaan diluar rumah ibu lebih banyak yang tercapai dalam memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, sehingga ibu bekerja dapat disimpulkan angka keberhasilan dalam

memberikan ASI eksklusif masih rendah dibandingkan ibu yang tidak bekerja diluar rumah. Karena kebanyakan ibu bekerja, waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sebenarnya apabila ibu bekerja masih bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara memompa atau dengan pemerah ASI, lalu kemudian disimpan dan diberikan pada bayinya nanti. Kebanyakan ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Ada pula ibu yang bekerja dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 3 responden (6,7%), kini banyak ibu bekerja memutuskan untuk tetap menyusui. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah pemerah ASI. Ibu bisa pemerah ASI dengan baik agar manfaatnya tidak berkurang. ASI perah adalah ASI yang diambil dengan cara diperas dari payudara untuk kemudian disimpan dan nantinya diberikan kepada bayi.

Hubungan Pengetahuan dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan

Hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.

Penelitian Lestari dengan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Tahun 2021. Hasil penelitian didapat frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Desa Petapahan wilayah kerja Puskesmas Tapung Perawatan sebesar 41%. P value masing-masing variabel adalah 0,002, 0,008,

0,758, 0,064 dan 0,001. Variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu pendidikan, pengetahuan dan informasi dari petugas kesehatan. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah pekerjaan dan umur ibu (13).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suciati tahun 2020 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. Selain itu banyak kendala dalam pemberian ASI eksklusif bagi ibu bekerja seperti kebijakan perusahaan yang tidak mendukung, belum adanya ruang khusus menyusui / pojok laktasi. Dari semua kondisi tersebut, tampak perlu adanya program edukasi untuk menyukseskan program ASI eksklusif melalui kerjasama lintas sektoral seperti perlunya regulasi di bidang pelayanan kesehatan dasar dan media sosial untuk membantu promosi ASI eksklusif sehingga dapat mendukung program praktik pemberian ASI eksklusif yang dapat dilakukan oleh semua ibu baik ibu bekerja maupun ibu tidak bekerja, baik dalam skala nasional maupun internasional (14).

Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang, pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang. Suatu penelitian mengatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mampu bertahan lama dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan ibu tentang ASI akan menunjang keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI akan menyusui

anaknyanya secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan yang rendah. Tingkatan pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang dibagi menjadi enam tingkatan (15).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang kurang lebih banyak pada responden yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini menggambarkan bahwa masih ada sebagian ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif bisa didapatkan melalui konseling oleh tenaga kesehatan, internet, majalah atau televisi. Tetapi ada beberapa kendala yang mengakibatkan pengetahuan ibu masih kurang yaitu karena kesibukan ibu yang sebagian bekerja selain itu banyak ibu yang menganggap bahwa pengetahuan ASI Eksklusif kurang begitu penting. Sehingga hal hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pencapaian pemberian ASI eksklusif pada ibu.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan

Hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.

Hasil penelitian Suharno tahun 2020 dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. Hasil analisis univariat penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif

dan hampir sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari atasannya. Hasil analisis bivariat penelitian ini ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status paritas (p value = 0,011), pendidikan (p value = 0,037), pengetahuan (p value = 0,035), dukungan keluarga (p value = 0,006) dan dukungan keluarga (p value = 0,006). Pemahaman tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi sangat membantu ibu bekerja dalam memberikan ASInya selama 6 bulan (16).

Dukungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2016) yaitu ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan, yaitu faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya.

Faktor-faktor pemungking yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Faktor penguat yang meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama dan perilaku petugas termasuk petugas kesehatan, suami dalam memberikan dukungannya kepada ibu primipara dalam merawat ibu selama kehamilan, bersalin, nifas dan sampai menyusui.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada dukungan Keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sebagian besar responden tidak memberikan dukungan pada ibu untuk memberikan ASI eksklusif atau memberikan informasi terkait

pentingngnya ASI eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan. Hal ini dikarenakan keluarga banyak beranggapan bahwa apabila bayi menangis menandakan bayi merasa lapar dan harus diberikan makanan tambahan. Pemberian ASI yang kurang dipengaruhi oleh perilaku dalam memberikan ASI Eksklusif, dimana perilaku seseorang terhadap obyek kesehatan, ada tidaknya dukungan dari keluarga atau masyarakat, informasi yang didapat serta situasi yang memungkinkan ibu mengambil keputusan untuk memberikan MPASI secepatnya atau tidak yang berdampak pada pemberian MPASI.

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan umur dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif. Ada hubungan pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023 dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Diharapkan kepada tenaga kesehatan memberikan promosi, konseling, edukasi kepada pasien dari ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan untuk mengimplementasikan program ASI eksklusif dengan baik selain itu bahan masukan bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan informasi dalam rangka memberikan KIE pada ibu yang memberikan ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Puskemas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Gadeng Kabupaten Aceh Selatan yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan para responden.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dwi Ps. Buku Pintar Asi Eksklusif. Ii. Haniah Munnal, Editor. Yogyakarta: Diva Press; 2017.
2. Iis Nurjanah I. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Hargomulyo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro. Universitas Kusuma Husada Surakarta; 2022.
3. Chomaria N, Psi S. Filosofi Payudara Dan Asi. Elex Media Komputindo; 2020.
4. Suharmanto S. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Balita. J Kedokt Univ Lampung. 2020;4(2):97-101.
5. Ningsih Da, Yunadi Fd, Retnowati M. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Penerbit Nem; 2021.
6. Riskesdas K. Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (Riskesdas). J Phys A Math Theor. 2018;44(8):1-200.
7. Demsa Simbolon Skm. Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan. Media Sahabat Cendekia; 2019.
8. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.
9. Zuliyana Z. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Bidan Terhadap Inisiasi Menyusui Dini Di Rsud Tengku Rafi'an Siak. Ensiklopedia J. 2020;2(5):99-106.
10. Fahira Tz. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Universitas Islam

- Negeri Sumatera Utara Medan; 2021.
11. Putri Sna. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2022.
 12. Hasnidar H, Sulfianti S, Putri Nr, Tahir A, Arum Dns, Indryani I, Et Al. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Dan Balita. Yayasan Kita Menulis; 2021.
 13. Lestari Rr. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2018;2(1):131–6.
 14. Suciati S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif: Literature Review. *Kebidanan*. 2020;10(2):1–6.
 15. Soekidjo Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
 16. Suharno S. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Karya Mukti Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2022. *Stik Bina Husada Palembang*; 2022.